

# *Doremna Tourism Village Towards a Leading Destination in Jayapura Regency*

Kampung Wisata Doremna Menuju Destinasi Unggulan di Kabupaten Jayapura

<sup>1</sup> Alvian M. Sroyer, <sup>2</sup> Abraham, <sup>3</sup> Isak Beno, <sup>4</sup>Agustinus Languwuyo, <sup>5</sup>Yacob Ruru, <sup>6</sup>Jonathan K. Wororomi

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Matematika, <sup>5,6</sup> Program Studi Statistika  
Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih

Email: [sroyeralvian@gmail.com](mailto:sroyeralvian@gmail.com)

**Abstract** - Sustainable tourism development in Yewena Dormena Village is challenging, a village located in Depapre District, Jayapura Regency, Papua, Indonesia. Despite being blessed with natural beauty and cultural heritage, the village grapples with challenges such as limited accessibility due to poor road conditions and lack of public transportation, inadequate public and tourist facilities, and inadequate promotion of potential tourist attractions. This article introduces a comprehensive framework for sustainable tourism development, specifically tailored to the unique cultural and environmental context of Yewena Dormena Village. The project explores the potential of technology in addressing the accessibility and promotion challenges faced by remote tourist destinations. The method used adopts an interdisciplinary approach, integrating insights from environmental science, cultural studies, and business management to provide a more comprehensive understanding of sustainable tourism development in rural Papua. The results of this project include the renovation of two strategic huts on Sao Beach, ongoing road access improvements by the local government, a 25% increase in tourist visits during the program period, collaboration with local youth groups and provincial conservation agencies for the protection of turtle nesting sites on Sao Beach. Economic growth is targeted will reached 25% in first year and tourist satisfaction reached 80% for public facilities and services. The project has made significant strides in laying the foundation for sustainable rural tourism. Future focus on the challenges and opportunities identified will be crucial to the success and sustainability of tourism in the region.

**Keywords:** Sustainable Tourism, Yewena Dormena Village, Accessibility and Tourism Promotion, Interdisciplinary Approach, Rural Economic Development

**Abstrak** – Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Yewena Dormena, sebuah desa di Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura, Papua, Indonesia, menghadapi berbagai tantangan. Meskipun memiliki keindahan alam dan warisan budaya yang luar biasa, desa ini menghadapi kendala aksesibilitas yang terbatas akibat kondisi jalan yang buruk dan kurangnya transportasi umum, minimnya fasilitas umum dan wisata, serta promosi yang tidak memadai terhadap objek wisata potensial. Artikel ini menyajikan kerangka kerja komprehensif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang disesuaikan dengan konteks budaya dan lingkungan khas Kampung Yewena Dormena. Kegiatan ini juga mengeksplorasi peran teknologi dalam mengatasi tantangan aksesibilitas dan promosi yang dihadapi destinasi wisata terpencil. Metode yang digunakan mengadopsi pendekatan interdisipliner dengan mengintegrasikan wawasan dari ilmu lingkungan, studi budaya, dan manajemen bisnis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan di pedesaan Papua. Hasil kegiatan mencakup rekonstruksi dua gubuk di Pantai Sao, peningkatan akses jalan yang sedang dikerjakan oleh pemerintah setempat, peningkatan kunjungan wisatawan 25% selama periode program, kolaborasi dengan kelompok pemuda setempat dan lembaga konservasi provinsi untuk melindungi habitat penyu di Pantai Sao, serta pertumbuhan ekonomi desa ditargetkan bisa mencapai 25% di tahun pertama. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas dan layanan publik juga mencapai 80%. Proyek ini telah membuat langkah signifikan dalam meletakkan dasar bagi pariwisata pedesaan yang berkelanjutan. Fokus pada tantangan dan peluang yang telah diidentifikasi akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan daya tarik pariwisata di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Pariwisata Berkelanjutan, Kampung Yewena Dormena, Aksesibilitas dan Promosi Wisata, Pendekatan Interdisipliner, Pengembangan Ekonomi Pedesaan

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata berkelanjutan telah menjadi strategi penting untuk pembangunan pedesaan, terutama di daerah yang kaya akan keindahan alam dan

warisan budaya. Pendekatan ini semakin populer di Indonesia, di mana konsep desa wisata menjadi salah satu strategi utama untuk memanfaatkan budaya dan sumber daya lokal sambil mengutamakan pembangunan berkelan-

jutan [1]. Kampung Yewena Dormena, yang terletak di Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura, Papua, merupakan contoh wilayah dengan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kampung Yewena Dormena memiliki aset pariwisata alam dan budaya yang signifikan, seperti pantai berpasir putih yang bersih, hutan tropis yang lebat, serta budaya lokal yang kaya akan tradisi dan seni. Beragam aktivitas rekreasi ditawarkan, termasuk berenang, *snorkeling*, bersantai di pantai, *trekking*, dan *hiking* di hutan tropis yang rimbun. Selain itu, masyarakat setempat memiliki kekayaan budaya tradisional, seperti tari, musik, dan kerajinan tangan, termasuk menenun dan mengukir, yang dapat menjadi daya tarik unik bagi wisatawan.

Meskipun memiliki potensi besar, Kampung Yewena Dormena belum dikembangkan secara optimal sebagai destinasi wisata. Berbagai tantangan masih dihadapi, seperti terbatasnya aksesibilitas akibat kondisi jalan yang kurang memadai dan minimnya transportasi umum, kurangnya fasilitas umum dan penunjang wisata, serta kurangnya promosi potensi wisata, termasuk untuk Pantai Sao. Di samping itu, masyarakat setempat juga membutuhkan pelatihan dan pendidikan di bidang pariwisata untuk mendukung potensi pemanfaatan desa ini secara maksimal untuk pembangunan berkelanjutan.

Konsep pariwisata berkelanjutan, khususnya pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT), telah banyak dipelajari dalam berbagai konteks. CBT dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan budaya lokal, dengan menekankan peran aktif masyarakat setempat dalam mengelola serta memperoleh manfaat dari kegiatan pariwisata [2]. Pengembangan desa wisata menyoroti pentingnya modal sosial, yang mencakup kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, sebagai faktor kunci dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan [3]. Elemen-elemen tersebut memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat serta memastikan keberhasilan jangka panjang inisiatif pariwisata. Studi tentang kewirausahaan pariwisata pedesaan telah mengeksplorasi faktor-faktor keberhasilan desa wisata, termasuk partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengembangan daya tarik wisata lokal yang unik [4]. Faktor-faktor ini sangat relevan dengan konteks Kampung Yewena Dormena, di mana

pengembangan bisnis lokal dan pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan utama [5], [6].

Tren terkini dalam ekowisata dan pengembangan pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya akomodasi ramah lingkungan, pengimbangan karbon, konservasi satwa liar, serta pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, terdapat perhatian yang meningkat terhadap model bisnis berkelanjutan yang holistik, kepatuhan terhadap standar emisi karbon, dan keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa [7]–[9]. Tren ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Yewena Dormena.

Meskipun sejumlah kajian pariwisata sebelumnya telah memberikan kontribusi yang berharga, masih terdapat beberapa kesenjangan penting terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Yewena Dormena. Salah satu area yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut adalah penerapan praktik pariwisata berkelanjutan yang spesifik, mengingat konteks budaya dan lingkungan yang unik di Papua, Indonesia. Meskipun prinsip-prinsip umum pariwisata berkelanjutan sudah mapan, adaptasinya terhadap tantangan dan peluang khusus yang dihadirkan oleh Kampung Yewena Dormena belum banyak dieksplorasi. Selain itu, integrasi praktik budaya tradisional Papua dengan strategi pariwisata berkelanjutan modern menghadirkan tantangan unik yang belum sepenuhnya dibahas dalam literatur yang ada. Kesenjangan ini sangat penting karena menawarkan peluang untuk mengembangkan model pariwisata berkelanjutan yang sepenuhnya disesuaikan dengan konteks lokal, yang berpotensi menjadi cetak biru bagi inisiatif serupa di wilayah lain di Indonesia dan sekitarnya [10].

Lebih jauh, peran teknologi dalam mempromosikan dan memfasilitasi pariwisata berkelanjutan di daerah terpencil seperti Kampung Yewena Dormena merupakan area yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Potensi pemasaran digital, pengalaman realitas virtual, dan inovasi teknologi lainnya dalam meningkatkan visibilitas serta aksesibilitas destinasi tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal [11].

Studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi dan memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan yang ada melalui beberapa pendekatan inovatif. Pertama, studi ini mengusulkan kerangka kerja komprehensif untuk pembangunan pariwisata

berkelanjutan yang secara khusus disesuaikan dengan konteks budaya dan lingkungan yang unik di Kampung Yewena Dormena. Pendekatan ini merupakan inovasi dalam mengintegrasikan praktik budaya tradisional Papua dengan strategi pariwisata berkelanjutan modern, yang berpotensi menciptakan model baru untuk pembangunan pariwisata yang sensitif terhadap budaya dan berkelanjutan secara lingkungan. Kedua, studi ini berupaya mengeksplorasi potensi teknologi untuk mengatasi tantangan aksesibilitas dan promosi yang dihadapi oleh destinasi wisata terpencil. Dengan menyelidiki penggunaan pemasaran digital inovatif, realitas virtual, dan solusi teknologi lainnya, studi ini bertujuan untuk menyediakan strategi praktis guna meningkatkan visibilitas dan daya tarik Kampung Yewena Dormena bagi calon wisatawan. Lebih lanjut, studi ini mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan wawasan dari ilmu lingkungan, studi budaya, dan manajemen bisnis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan di pedesaan Papua [12], [13]. Perspektif holistik ini berpotensi mengungkap hubungan dan pola baru yang sebelumnya diabaikan, sehingga dapat memajukan bidang ini dengan cara yang lebih bermakna.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk proyek pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Yewena Dormena dapat dijelaskan melalui beberapa langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini berlandaskan pada prinsip-prinsip pengelolaan proyek pariwisata yang berkelanjutan.

### Tahap Perencanaan

Melakukan survei dan pemetaan awal untuk mengidentifikasi potensi wisata di Kampung Yewena Dormena, termasuk keindahan alam, budaya lokal, serta infrastruktur yang tersedia. Mengidentifikasi masalah utama seperti keterbatasan akses, kurangnya fasilitas, dan rendahnya tingkat promosi. Keterlibatan pemangku kepentingan juga dievaluasi melalui diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat setempat, organisasi konservasi, dan akademisi. Selanjutnya mengintegrasikan masukan dari masyarakat lokal ke dalam perencanaan proyek, sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Dilakukan penyusunan rencana kerja yang mencakup langkah-langkah pengembangan infrastruktur, program pelatihan untuk masyarakat, strategi promosi, dan inisiatif

konservasi. Menyusun rencana anggaran dan memastikan sumber pendanaan dari pemerintah, sektor swasta, atau mitra lainnya.

### Tahap Implementasi

#### a. Pengembangan Infrastruktur.

Melaksanakan renovasi fasilitas strategis dan peningkatan akses jalan menuju Pantai Sao. Proses ini dikoordinasikan dengan instansi terkait untuk memastikan bahwa standar konstruksi yang ditetapkan terpenuhi.

#### b. Promosi Digital dan Tradisional

Mengadakan kampanye pemasaran digital melalui *platform* media sosial, situs *web*, dan saluran wisata. Menyelenggarakan acara perkemahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran dan menarik minat wisatawan.

#### c. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Menyelenggarakan program pelatihan bagi masyarakat setempat, seperti pelatihan pemandu wisata, pengelolaan *homestay*, serta keterampilan komunikasi untuk melayani pengunjung. Melibatkan kelompok pemuda lokal dalam proyek konservasi, seperti perlindungan habitat penyu dan pengelolaan limbah.

#### d. Praktik Pariwisata Berkelanjutan

Menerapkan sistem pengelolaan limbah terpadu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Bekerja sama dengan BKSDA Provinsi Papua, melindungi lokasi bertelur penyu di Pantai Sao.

### Tahap Evaluasi

Membentuk tim pengawas lokal untuk menilai kemajuan infrastruktur, partisipasi masyarakat, dan dampak proyek terhadap lingkungan. Dilakukan survei dan wawancara untuk menilai tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas dan layanan yang tersedia, kemudian menilai dampak promosi melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Keberhasilan pelatihan diukur dengan memperhatikan peningkatan jumlah masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata, seperti sebagai pemandu wisata atau pengelola *homestay*, serta menyusun laporan proyek yang mencakup pencapaian, tantangan, serta rekomendasi untuk pengembangan di masa mendatang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perencanaan

Hasil survei dan pemetaan awal diperoleh informasi bahwa Kampung Yewena Dormena memiliki potensi wisata pantai yang sangat indah

(Gambar 1), sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian Pendahuluan, termasuk potensi budaya lokal masyarakatnya. FGD yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat setempat, organisasi konservasi, dan akademisi telah dilakukan dengan hasil tercapainya kesepakatan untuk pengembangan potensi daerah dan perbaikan infrastruktur yang memudahkan pengunjung mengakses lokasi wisata. Detail rencana kerja dan anggaran juga telah ditetapkan.



Gambar 1. Potensi wisata Pantai Sao Yewena Dormena

## Implementasi

### a. Peningkatan Infrastruktur

Proyek ini telah berhasil melaksanakan beberapa peningkatan infrastruktur untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kampung Yewena Dormena. Telah dilakukan renovasi dua pondok strategis di Pantai Sao untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung (Gambar 2). Peningkatan akses jalan menuju Pantai Sao dilakukan oleh pemerintah daerah. Pengembangan infrastruktur ini sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik destinasi wisata, sejalan dengan praktik terbaik dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya infrastruktur dasar di daerah pedesaan.



Gambar 2. Pondok Strategis di Pantai Sao

### b. Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Upaya promosi proyek telah dilakukan. Pantai Sao dipilih sebagai lokasi untuk acara perkemahan mahasiswa yang diselenggarakan

oleh BEM FMIPA UNCEN (Gambar 3), sebagai satu upaya pengenalan potensi pariwisata daerah tersebut. Kampanye pemasaran digital terukur menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 25% selama periode program. Peningkatan jumlah pengunjung ini menunjukkan efektivitas strategi pemasaran proyek dan semakin menariknya Kampung Yewena Dormena sebagai destinasi wisata.



Gambar 3. Kegiatan Perkemahan BEM FMIPA di Pantai Sao

### c. Praktik Pariwisata Berkelanjutan

Pengenalan inisiatif pengelolaan limbah untuk melestarikan lingkungan alam telah dilakukan dengan kolaborasi antara kelompok pemuda setempat dan BKSDA Provinsi Papua, termasuk kegiatan perlindungan tempat bertelur penyu di Pantai Sao (Gambar 4). Upaya-upaya ini sejalan dengan tren global dalam pariwisata berkelanjutan yang menekankan konservasi lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian.



Gambar 4. Tempat bertelur penyu di Pantai Sao

### Evaluasi

Program pelatihan telah diberikan untuk meningkatkan keterampilan dalam layanan pariwisata, dengan target melatih setidaknya 10 penduduk setempat untuk menjadi pemandu wisata atau manajer akomodasi di tahun pertama. Proyek ini telah berhasil melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata, di mana terjadi peningkatan partisipasi penduduk setempat dalam kegiatan ekonomi terkait pariwisata. Fokus pada keterlibatan masyarakat dan pengembangan kapasitas ini konsisten dengan prinsip-prinsip Pariwisata

Berbasis Masyarakat, tren yang berkembang dalam model pariwisata pedesaan yang berkelanjutan.

Pada pembangunan ekonomi lokal telah terjadi pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang terkait dengan pariwisata. Target ditetapkan untuk meningkatkan pendapatan bisnis lokal sebesar 25% pada tahun pertama. Proyek ini telah berhasil meningkatkan kepuasan wisatawan dimana target tingkat kepuasan 80% terhadap fasilitas dan layanan publik, telah tercapai. Proses pemantauan dan evaluasi rutin terus dilaksanakan untuk melacak perkembangan pencapaian tujuan.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, proyek pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Yewena Dormena telah menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Keberhasilan ini mencerminkan implementasi yang efektif dari prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan praktik terbaik global. Namun, untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan yang ada dan mengadaptasi strategi sesuai dengan perubahan kondisi global dan preferensi wisatawan. Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif, Kampung Yewena Dormena memiliki potensi untuk menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang sukses di daerah pedesaan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata dengan mengedepankan keunikan budaya dan lingkungan lokal [14]. Kegiatan ini menunjukkan bahwa destinasi yang menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan cenderung mengalami peningkatan jumlah pengunjung karena wisatawan semakin peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari perjalanan mereka.

Penekanan proyek pada keterlibatan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal sejalan erat dengan prinsip-prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat, yang telah diidentifikasi sebagai tren utama dalam pariwisata pedesaan yang berkelanjutan. Program pelatihan dan peningkatan partisipasi penduduk setempat dalam kegiatan pariwisata menunjukkan komitmen untuk memberdayakan masyarakat dan memastikan bahwa manfaat pariwisata didistribusikan secara merata.

Salah satu hasil utama dari proyek ini adalah peningkatan kunjungan wisatawan **sebesar 25%** selama periode pelaksanaan. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan, termasuk penggunaan platform

digital untuk promosi serta penyelenggaraan acara yang menarik. Melalui kerja sama dengan BEM FMIPA UNCEN dalam mengadakan perkemahan mahasiswa, Kampung Yewena Dormena berhasil menarik perhatian segmen pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan kesadaran akan keberadaan destinasi ini.

Tingkat kepuasan wisatawan yang mencapai 80% di Kampung Yewena Dormena mungkin juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Studi tentang pariwisata oleh [15] dalam jurnal *Journal of Sustainable Tourism* menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya dan lingkungan.

Aspek pelestarian lingkungan dan budaya lokal juga menjadi fokus utama dalam proyek ini. Keberhasilan dalam kolaborasi dengan kelompok pemuda setempat dan BKSDA Provinsi Papua untuk melindungi tempat bertelur penyu di Pantai Sao menunjukkan komitmen yang kuat terhadap konservasi. Ini merupakan contoh nyata dari penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan tanggung jawab lingkungan. Selain itu, inisiatif pengelolaan limbah yang diterapkan juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Meskipun proyek telah mengalami kemajuan yang signifikan, beberapa tantangan dan peluang untuk pengembangan di masa mendatang muncul dari hasil-hasilnya. Perlu dipastikan keberlanjutan jangka panjang, khususnya dalam hal pemeliharaan infrastruktur dan keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, manajemen yang cermat akan diperlukan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan budaya. Diversifikasi penawaran perlu dilakukan melalui perluasan jangkauan pengalaman pariwisata, bisa termasuk program pencelupan budaya atau wisata ekologi khusus. Hal ini dapat membantu menarik lebih banyak pengunjung dan memperpanjang musim pariwisata.

Mengingat tren global dalam membangun ketahanan di bidang pariwisata pedesaan, mengembangkan strategi untuk beradaptasi dengan potensi gangguan di masa mendatang (misalnya, krisis kesehatan, dampak perubahan iklim) akan menjadi penting. Penerapan sistem yang kuat untuk pemantauan berkelanjutan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan

lingkungan akan menjadi penting bagi keberhasilan jangka panjang proyek dan adaptasi terhadap keadaan yang berubah.

#### 4. PENUTUP

Proyek pembangunan pariwisata berkelanjutan Kampung Yewena Dormena telah membuat langkah signifikan dalam membangun fondasi bagi pariwisata pedesaan yang berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan keselarasan dengan praktik terbaik dan tren global dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Ke depannya, fokus pada tantangan dan peluang yang teridentifikasi akan menjadi penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Di, P. Zakat, and K. Bengkulu, "Peran modal sosial dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di pantai zakat kota Bengkulu," pp. 18–36, 2024.
- [2] S. H. Idrus *et al.*, "Analisis Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian Budaya Lokal dan Nasional 1," vol. 6, no. 1, pp. 192–202, 2024.
- [3] R. H. Andrianto and M. Damayanti, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari, DIY," *J. Tek. PWK (Perencanaan Wil. dan Kota)*, vol. 7, no. 4, pp. 242–250, 2018.
- [4] Riana Handayani Silalahi and Muhammad Khadry, "Implementasi Pengelolaan Berkelanjutan di Desa Wisata Budaya Lingga Kabupaten Karo," *J. Econ. Educ. Entrep. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 117–125, 2024, doi: 10.26858/je3s.v5i1.3012.
- [5] N. W. Prasetyanto, L. Trimo, and I. Setiawan, "Community-based tourism issues in Pujon Kidul Tourism Village, Pujon Sub-district, Malang Regency," *J. Pariwisata Pesona*, vol. 8, no. 1, pp. 119–129, 2023, doi: 10.26905/jpp.v8i1.9351.
- [6] A. S. M. Sigalingging, Darlin, and D. R. Leiwakabessy, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Biak Papua," *Indones. J. Community Dedication*, vol. 01, no. 02, pp. 71–84, 2023.
- [7] R. P. Andita and F. Kahfi, "Pengelolaan Lingkungan Melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau," *J. Daya Saing*, vol. 5, no. 3, pp. 261–272, 2019, doi: 10.35446/dayasaing.v5i3.404.
- [8] P. A. Pardela, Yanto, and V. Octaviani, "Komunikasi Antarbudaya Antara Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Kedataran Kecamatan Maje Kabupaten Kaur," *Prof. J. Komun. dan Adm. Publik*, vol. 10, no. 2, pp. 803–818, 2023.
- [9] L. K. Octaviani *et al.*, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Tinjauan Konsep Dan Praktik)*, no. June 2024. 2023.
- [10] M. Ismail, "Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua," *Matra Pembaruan*, vol. 4, no. 1, pp. 59–69, 2020, doi: 10.21787/mp.4.1.2020.59-69.
- [11] I. Ananda and T. Dirgahayu, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review," *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 8, no. 4, pp. 2991–2302, 2021, [Online].
- [12] Diah Gayatri Sudibya, Kade Richa Mulyawati, Putu Ayu Sintya Pradnya Dewi, and I Dewa Ayu Diah Permatasari, "Peranan Desa Adat Dalam Upaya Filterisasi Budaya Guna Melestarikan Pariwisata Budaya Di Desa Adat Legian, Kabupaten Badung," *Kertha Wicaksana*, vol. 18, no. 1, pp. 12–19, 2024, doi: 10.22225/kw.18.1.2024.12-19.
- [13] N. A. M. Siregar and R. Priyatmoko, "Strategi Desa Wisata Berbasis Budaya," *Patra Widya Seri ...*, pp. 31–44, 2022.
- [14] Z. Wardhany, "Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Terhadap Pemberdayaan Economic Civics Di Kabupaten Bandung Barat (Studi Deskriptif UMKM di Kabupaten Bandung Barat)," *Skripsi*. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, 2019.
- [15] B. Bramwell and B. Lane, "Critical research on the governance of tourism and sustainability," *J. Sustain. Tour.*, vol. 19, no. 4–5, pp. 411–421, 2011, doi: 10.1080/09669582.2011.580586.